REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara

RA Nahdlatus Shibyan merupakan *Raudlatul Athfal* atau Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang ada di Desa Kalipucang Kulon, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara. RA Nahdlatus Shibyan merupakan lembaga formal dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Nahdlatus Shibyan. Awalnya sekitar tahun 2008 belum ada sekolah tingkat TK atau RA yang lebih menekankan soal agama. Maka dari itu, pengurus Yayasan Bersama masyarakat dan dewan guru mendirikan Lembaga pendidikan yang bernama RA Nahdlatus Shibyan.[1]

RA Nahdlatus Shibyan berdiri sejak tahun 2008/2009, yang dipelopori oleh Bapak Buhror Rozi, S.Pd.I dan Ibu Siti Muzaro'ah, S.Pd. Sampai tahun 2010 di pimpin atau di kepalai oleh Bapak Buhror Rozi, S.Pd.I, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Wildan Fatkhul Mu'in, S.Pd.I sampai tahun 2022, dan ditahun 2023 dilanjutkan oleh Ibu Chalimatus Sa'diyah, S.Ag, S.Pd. Awal berdirinya RA Nahdlatus Shibyan hanya mempunyai 2 ruang kelas, kemudian bertambah menjadi 3 kelas yaitu kelas A, B-1, dan B-2. Selain pembangunan ruangan kelas, sarana dan prasarana sekolah juga ditingkatkan mulai dari ketersediaan sarana dan prasarana penunjang belajar mengajar seperti alat peraga edukatif untuk anak didik.

Status RA Nahdlatus Shibyan terdaftar di Departemen Agama Kabupaten Jepara dengan nomor izin operasional Kd.11.20/4/PP.00/2565/2009, serta NPSN: 69742227. Tujuan didirikannya lembaga ini adalah untuk menumbuhkan aspek moral, akhlak, pengetahuan, keterampilan, aspek perilaku dan budi pekerti anak-anak. Pada pendidikan anak usia dini adalah pendidikan mendasar dalam perkembangan maupun pertumbuhan anak. pendidikan mempunyai enam aspek yakni aspek kognitif, nilai agama dan moral, fisik motorik halus dan kasar, bahasa dan komunikasi sosial emosional dan seni. Keenam aspek tersebut sangat penting bagi perkembangan anak-anak. Selain itu, tujuan

[1] Dokumentasi RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara, dikutip pada tanggal 15 Juni 2023.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mendidik anak sejak dini agar menjadikan generasi yang berakhlaqul karimah dan bisa memiliki nilai-nilai keagamaan.

2. **Letak Geografis RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara**

RA Nahdlatus Shibyan berlokasi di desa Kalipucang kecamatan Welahan kabupaten Jepara, yaitu ± 27 km dari kota kabupaten Jepara. Letak geografis RA Nahdlatus Shibyan Kalipucang Kulon Welahan Jepara sebagai berikut:[2]

a. Sebelah utara : Studio Foto
b. Sebelah barat : Warung
c. Sebelah selatan : Musholla Darunnaja
d. Sebelah timur : Warung Makan

RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara terletak di area pedesaan yang masyarakatnya memiliki mata pencaharian beragam. Sebagian besar bekerja sebagai petani, buruh bangunan dan buruh di pabrik. Sebagian ada yang bekerja sebagai guru dan wiraswasta. Rata-rata penduduk masih berada dalam status sosial menengah dan masih cukup banyak yang menengah ke bawah yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai pegawai pabrik. Fasilitas yang ada di RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara terdiri dari fasilitas *indoor* dan fasilitas *outdoor*. Fasilitas *indoor* meliputi: *puzzle*, boneka, balok, bola dan lain-lain. Fasilitas *outdoor* meliputi: ayunan, perosotan dan panjatan.

3. **Visi Misi dan Tujuan RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara**

a. Visi

"Berbudi pekerti luhur, terampil, unggul dalam berprestasi"

b. Misi

1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki;
2) Melaksanakan kegiatan yang menunjang proses pembelajaran secara maksimal sesuai dengan bakat yang dimiliki
3) Melakukan keterampilan untuk mencapai keterampilan dasar yang memadai agar dapat dikembangkan lebih lanjut.

c. Tujuan

1) Membentuk anak yang cerdas dan berakhlauk karimah;
2) Membentuk anak yang menjadi kebanggaan orang tua berguna bagi masyarakat dan bangsa

[2] Dokumentasi RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara, dikutip pada tanggal 15 Juni 2023.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3) Mengembangkan nilai-nilai agama sejak dini
4) Mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional dan sosial
5) Membentuk anak yang berkarakter
6) Meningkatkan pengetahuan kognitif melalui daya pikir anak

4. **Identitas RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara**

Adapun identitas RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara sebagai berikut:[3]

Nama sekolah	: RA Nahdlatus Shibyan
Alamat	: Kalipucang RT 4/RW 3 Welahan Jepara
Kepala sekolah	: Chalimatus Sa'diyah, S.Ag., S.Pd.
Status	: Swasta
Waktu Belajar	: Pagi
NPSN	: 69742227
NPWP	: 31.733.658.4-516.000
NSM	: 101233200125
Nomor Izin Operasional	: Kd.11.20/4/PP.00/2565/2009
Yayasan	: YPI Nahdlatus Shibyan

[3] EMIS RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara, dikutip pada tanggal 15 Juni 2023.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

5. **Struktur Organisasi RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara**

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Ra Nahdlatus Shibyan[4]

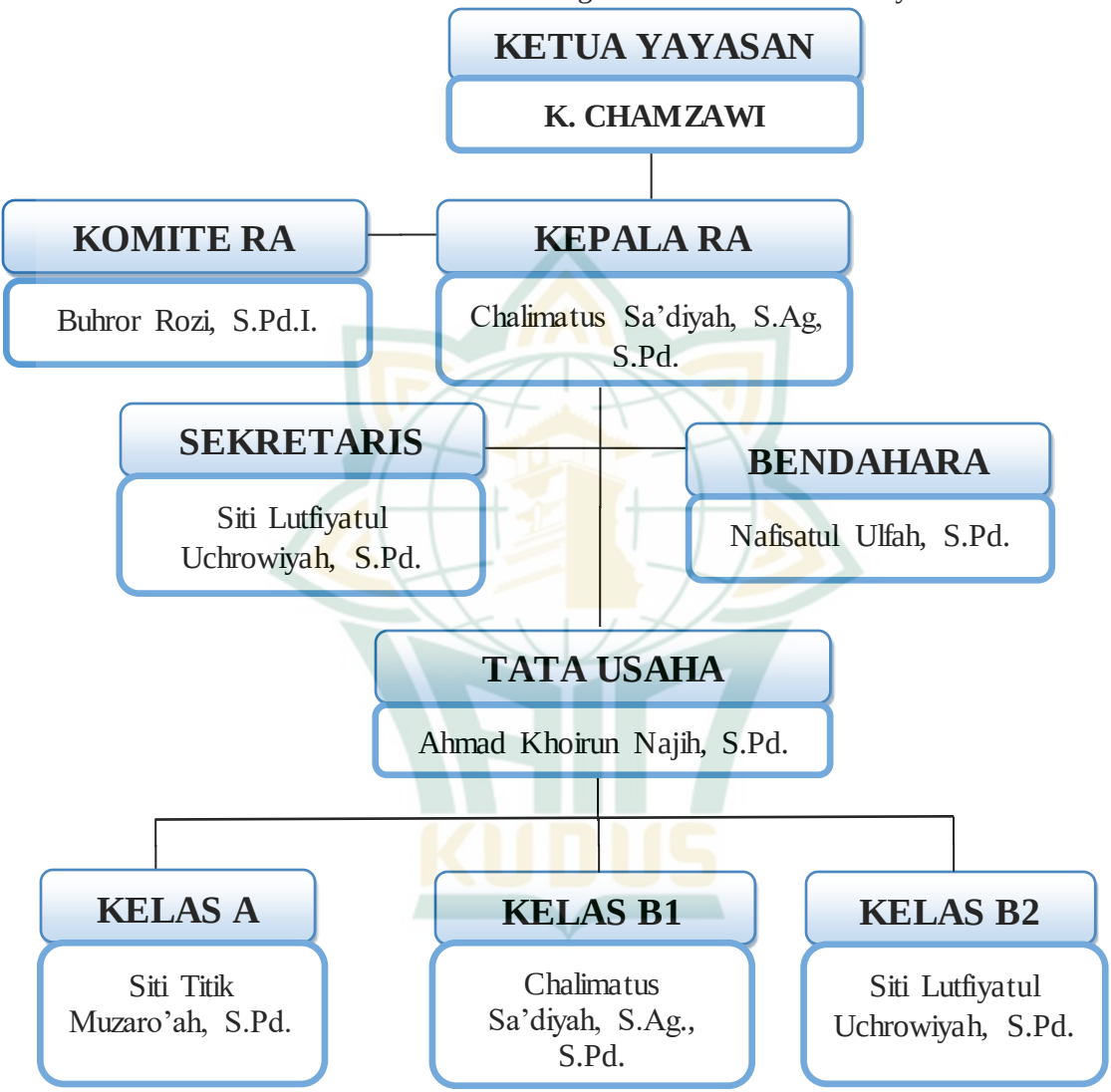

[4] Dokumentasi RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara, dikutip pada tanggal 15 Juni 2023.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Ketua Yayasan	:	K. Chamzawi
Komite RA	:	Buhror Rozi, S.Pd.I.
Kepala Sekolah	:	Chalimatus Sa'diyah, S.Ag., S.Pd.
Sekretaris	:	Siti Lutfiyatul Uchrowiyah, S.Pd.
Bendahara	:	Nafisatul Ulfah, S.Pd.
Guru Kelas A	:	Siti Titik Muzaro'ah, S.Pd.
Guru Kelas B1	:	Chalimatus Sa'diyah, S.Ag., S.Pd.
Guru Kelas B2	:	Siti Lutfiyatul Uchrowiyah, S.Pd.

6. **Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara**

Keadaan guru yang dimaksud disini adalah tenaga pendidik. Jumlah tenaga pendidik di RA. Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara tahun 2023 sebanyak 7 orang pendidik dan 1 tenaga administrasi. Untuk memperjelas tentang keadaan guru RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara, berikut ini peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Data Guru RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara[5]

NO	Nama	TTL	Jabatan	Pendidikan
1.	Chalimatus Sa'diyah, S.Ag., S.Pd.	Rembang, 23 April 1974	Kepala Sekolah	SI/Muamalah Jinayah, S1/PAUD
2.	Wildan Fatkhul Mu'in, S.Pd.I.	Kendal, 3 Maret 1989	Guru	SI/PAI
3.	Nafisatul Ulfah, S.Pd.	Jepara, 01 Agustus 1989	Guru	SI/MATEMATIKA
4.	Siti Muzaroah, S.Pd.	Jepara, 06 Februari 1972	Gutu	S1/PAUD
5.	Heni Damayanti, S.Pd.	Jepara, 14 April 1984	Guru	S1/PIAUD
6.	Nur Afifah, S.Pd.	Jepara, 8 Agustus 1986	Guru	S1/PGSD

[5] Dokumentasi RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara, dikutip pada tanggal 15 Juni 2023.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

7.	Siti Lutfiyatul Uchrowiyah, S.Pd.	Jepara, 17 Mei 1995	Guru	S1/PAI
8.	Ahmad Khoirun Najih, S.Pd.	Jepara, 18 Januari 1993	TU	S1/PAI

7. **Keadaan Peserta Didik RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara**

Peserta didik adalah setiap orang yang melalui proses pembelajaran dan berusaha mengembangkan potensi dirinya dalam pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan informal, pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Adapun jumlah anak RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara antara lain:[6]

Tabel 4. 2 Data Peserta Didik RA. Nahdlatus Shibyan Kalipucang Kulon Welahan JeparaTahun Pelajaran 2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	Putra	Putri	
A	7	12	19
B1	14	12	26
B2	10	15	25

8. **Sarana Prasarana RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara**

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Proses pembelajaran disekolah selalu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan semaksimal Selain itu juga dapat digunakan dalam menggali bakat anak. Adapun sarana dan prasarana di RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara sebagai berikut:[7]

[6] Dokumentasi RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara, dikutip pada tanggal 15 Juni 2023.

[7] Dokumentasi RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara, dikutip pada tanggal 15 Juni 2023.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara Tahun Ajaran 2022/2023

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Meja siswa	27
2.	Kursi siswa	78
3.	Meja dan kursi tamu	1 dan 2
4.	Meja dan kursi guru	3 dan 6
5.	Almari kantor	2
6.	Papan tulis	3
7.	Jam dinding	3
8.	Ruang kelas	3
9.	Kamar mandi	2
10.	Pengukur tinggi badan	3
11.	Pengukur berat badan	3
12.	Ape dalam kelas	Banyak
13.	Ape luar kelas	4
14.	Kipas angin	3
15.	Alat kebersihan	6
16.	Rak sepatu	2
17.	Printer	1
18.	Laptop	1
19.	Ruang UKS	1
20.	Tas cantolan siswa	Sebanyak siswa

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Data Implementasi Media Kolase dari Bahan Alam untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini 4-5 Tahun di RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti tentang implementasi metode kolase dari bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara, berikut penjelasan dari hasil penelitian, yaitu:

a. Kegiatan Kolase di RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan motorik halus anak yaitu dengan kolase. Kegiatan kolase dapat melatih otot-otot halus anak dan dapat mengkoordinasikan antara gerak tangan dan mata. Wawancara dengan Ibu Siti Titik Muzaro'ah, menyatakan bahwa:

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

"kolase adalah kegiatan menempelkan sesuatu seperti daun atau biji-bijian ke kertas yang sudah ada pola gambarnya."[8]

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kegiatan kolase dilakukan dengan cara menempelkan suatu bahan dikertas yang sudah berpola. Sebelum melaksanakan kegiatan kolase, pertama-tama guru harus menyiapkan alat dan bahan-bahannya terlebih dahulu. Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Siti Titik Muzaro'ah, yaitu:

"Sebelum kegiatan belajar mengajar pasti saya menyiapkan perangkat pembelajaran dan alat-alat pembelajaran terlebih dahulu, seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Dalam kegiatan kolase seperti ini saya harus menyiapkan bahan-bahan untuk pembelajaran, yaitu biji-bijian, daun-daun, kertas gambar yang sudah ada sketsanya, lem dan lain sebagainya. Supaya saat pembelajaran anak-anak bisa langsung mempraktekkan kegiatan kolase tanpa mencari lagi bahan-bahan yang dibutuhkan."[9]

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar pasti guru kelas menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPPH, selain itu guru juga menyiapkan alat dan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembelajaran, misalnya pada kegiatan kolase ini guru menyiapkan biji-bijian, daun-daun, kertas gambar yang sudah ada sketsanya, lem, dan lain sebagainya. Jadi, ketika pembelajaran guru dan anak didik tidak perlu mencari lagi alat dan bahan yang diperlukan.

b. Langkah-langkah kegiatan kolase di RA Nahdlatus Shibyan

Berikut ini langkah-langkah pembelajaran kolase dari bahan alam di RA Nahdlatus Shibyan, antara lain:

1) Pendahuluan

Pembelajaran di RA Nahdlatus Shibyan dimulai pukul 07.30 WIB yang diawali dengan SOP pembukaan

[8] Wawancara dengan Ibu Siti Titik Muzaro'ah, S.Pd. selaku pendidik di RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara, pada hari Rabu 14 Juni 2023 di ruang kelas A.

[9] Wawancara dengan Ibu Siti Titik Muzaro'ah, S.Pd. selaku pendidik di RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara, pada hari Rabu 14 Juni 2023 di ruang kelas A.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

meliputi do'a sebelum belajar, membaca Asma'ul Husna dan membaca do'a-do'a pendek lalu guru melakukan absensi dengan menanyakan sebuah kabar kepada anak-anak.

Sebelum melakukan pembelajaran guru memberikan stimulus atau semangat untuk anak-anak, seperti tepuk semangat, menyanyikan lagu warna. Setelah itu guru menjelaskan kepada anak tentang materi yang akan diajarkan, kemudian guru memberikan arahan kepada siswa tentang langkah-langkah pembuatan kolase. setelah itu guru membagikan bahan-bahan dan kertas gambar yang sudah berpola. Guru membimbing anak untuk menempel pola gambar dengan memberikan lem, anak-anak menirukan guru sehingga anak dapat menempelkan pola pada gambar yang sudah diberikan guru.

2) Kegiatan Inti

Pada pertemuan pertama, guru membimbing anak untuk menempel pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan menggunakan lem secukupnya, hal ini senada dengan wawancara kepada kepala sekolah Chalimatus Sa'diyah, S.Ag., S.Pd. bahwa:

> *"Guru selalu mempunyai rencana sebelum melakukan pembelajaran, karena guru juga harus menyiapkan segala perlengkapan dan bahan-bahan untuk menunjang pembelajaran. Misalnya, pada pembelajaran kolase guru harus menyiapkan sketsa gambar, bahan alam, lem, kertas dan lain sebagainya."*[10]

Berdasarkan hasil wawancara diatas guru sudah menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan metode pembelajaran kolase dari bahan alam. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan dan pengarahan kepada peserta didik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, yaitu anak-anak duduk dimejanya sendiri-sendiri. Dan memberikan arahan kepada anak untuk menempelkan kulit kuaci, biji-bijian dan gergajen ke HVS yang sudah dibentuk polanya.

[10] Wawancara dengan Kepala RA Ibu Chalimatus Sa'diyah, S.Ag, S.Pd pada hari Sabtu 17 Juni 2023 di kantor kepala RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas Ibu Siti Titik Muzaro'ah, S.Pd. mengatakan bahwa:

> "*Sebelum memulai kegiatan kolase, guru menyiapkan media dan peralatan lainnya yang akan digunakan. Media yang akan di gunakan adalah bahan alam, yang dipotong dengan ukuran kecil-kecil. Selain potongan bahan alam guru juga menyiapkan lem dan kertas bergambar atau berpola. Sebelum memulai pelajaran, guru juga memberikan penjelasan tentang apa saja yang akan dilakukan siswa dan bagaimana caranya melakukan kegiatan atau pembelajaran kolase tersebut*."

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa guru selalu menyiapkan segala kebutuhan atau peralatan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kemudian ketika proses belajar guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran kolase di RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara:

a) Guru menjelaskan sketsa gambar yang dipegang kemudian membagikan kepada anak-anak
b) Menjelaskan bahan-bahan yang diperlukan serta menjelaskan fungsinya
c) Menjelaskan langkah-langkah membuat kolase
d) Tebali sketsa gambar terlebih dahulu menggunakan pensil pada kertas HVS yang sudah dibagikan
e) Ambil biji-bijian yang sudah tersedia, kemudian letakkan di wadah aqua gelas
f) Tempelkan biji-bijian yang sudah disiapkan. Ketentuan warna sesuai dengan sketsa gambar
g) Siapkan lem dan oleskan lem pada gambar sedikit demi sedikit
h) Tempelkan biji-bijian dan gergajen
i) Lakukan dengan rapi sesuai dengan kreativitas siswa
j) Tunggu sampai lem menjadi kering dan biji-bijian maupun gergajen menempel dengan bagus.
k) Selanjutnya, bagian bunganya ditempelkan kulit kuaci yang sudah disiapkan
l) Setelah itu, tunggu sampai kering

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Bahwa hasil wawancara diatas, guru sudah mempersiapkan secara matang mengenai pembelajaran kolase dan melakukan sebuah demonstrasi terhadap peserta didik agar supaya lebih paham dan jelas. Selain itu, guru juga melihat satu per satu atau disebut dengan *cheking* keliling tiap meja untuk memastikan bahwa peserta didik sudah benar dengan melakukan sesuai instruksi guru dan juga bisa mengekspresikan dirinya untuk mengembangkan aspek motorik halus anak. Dipertegaskan dengan wawancara guru kelas A Bu Nur Afifah, S.Pd.:

> *"Setiap kali mengajar, guru kelas A selalu melakukan keliling di meja-meja agar supaya anak-anak bisa mengerti dan jelas atas pembelajaran hari ini. Dan juga ada juga anak yang belum paham kami selalu memberikan arahan terhadap anak."*[11]

Pada pertemuan kedua peneliti melakukan observasi di RA Nahdlatus Shibyan mengenai kegiatan pembelajaran yang melatih motorik halus anak. Kegiatan yang dilakukan guru kelas menyuruh anak-anak untuk mengeluarkan bahan dan alat yang sudah disiapkan. Kemudian guru membagikan kertas gambar sketsa berbentuk kupu-kupu yang dikerjakan secara individu. Dalam pengerjaan tugas tersebut, anak-anak menempelkan bahan-bahan yang sudah disediakan dengan fokus agar pengerjaannya terlihat rapi.[12]

3) Evaluasi/*Recycle*

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran kolase, guru melakukan evaluasi terkait pembelajaran yang sudah disampaikan kepada peserta didik supaya otak anak bisa memahami atau arti dari kegiatan tersebut, hal ini senada dengan wawancara Bu Siti Titik Muzaro'ah:

> *"Setiap melaksanakan sebuah pembelajaran kami selalu melakukan evaluasi terhadap pembelajaran*

[11] Wawancara dengan Ibu Nur Afifah, S.Pd selaku pendidik di RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara, pada hari Senin 19 Juni 2023 di ruang kelas A.

[12] Observasi kegiatan pembelajaran kelas A, pada hari Jum'at 16 Juni 2023 di ruang kelas A.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

hari ini, agar supaya anak bisa menangkap arti dari sebuah pembelajaran yang sudah kami berikan terhadap anak didik saya dan disitulah anak bisa mengingaat kembali suatu kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan."[13]

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa guru sudah melakukan evaluasi dalam pembelajaran. Evaluasi dilakukan supaya mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang sudah diajarkan. Kemudian guru dapat melakukan tindak lanjut untuk pembelajaran yang akan mendatang.

2. **Deskripsi Data Hasil Belajar dalam Menggunakan Media Kolase dari Bahan Alam untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini 4-5 Tahun di RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara**

Hasil observasi proses pembelajaran metode kolase bahan alam di RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara bertujuan untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak.

Bahwasanya keterampilan anak yang menyangkut motorik halus sudah ada yang optimal dan belum optimal. Misalnya mampu menggunakan tangan kanan dan kiri menempelkan dengan rapi pada pola gambar. Sedangkan yang belum optimal hanya menyusun kolase meskipun kurang rapi.[14]

Adanya kurang rapi atau belum optimal dalam menyusun kolase ini karena, anak belum terbiasa membuat keterampilan yang melibatkan gerak menempel pada gambar sketsa.[15]

Adapun hasil penilaian akhir kelompok A kolase bahan alam yang dilakukan guru pada table dibawah ini:

[13] Wawancara dengan Ibu Siti Titik Muzaro'ah, S.Pd selaku pendidik di RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara, pada hari Rabu 14 Juni 2023 di ruang kelas A.

[14] Observasi kegiatan pembelajaran kelas A, pada hari Jum'at 16 Juni 2023 di ruang kelas A.

[15] Wawancara dengan Ibu Siti Titik Muzaro'ah, S.Pd selaku pendidik di RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara, pada hari Sabtu 17 Juni 2023 di ruang kelas A.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4. 4 Hasil Penilaian Akhir Kelompok A Kolase Bahan Alam

NO	Nama	Indikator Penilaian				Ket
		1	2	3	4	
1.	Derajat	MB	BSH	BSH	BSB	BSH
2.	Aisyah	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3.	Nabila	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
4.	Danis	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
5.	Lubna	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
6.	Ica	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
7.	Kalista	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
8.	Rara	MB	MB	MB	BSH	MB
9.	Atta	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
10.	Fakhri	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
11.	Haikal	BSH	MB	MB	MB	MB
12.	Vauzi	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
13.	Azza	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
14.	Khofifa	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
15.	Tiara	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
16.	Risma	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
17.	Ira	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
18.	Ayu	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
19.	Zanu	MB	MB	MB	BSH	MB

Jadi, dari hasil belajar peserta didik diatas tentang metode kolase dari bahan alam sudah bagus, anak-anak sudah memahami dan bisa membuat kolase dari bahan alam, meskipun masih ada beberapa anak yang masih berkembang.

3. **Deskripsi Data Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Kolase dari Bahan Alam untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara**

Faktor pendukung dari kegiatan pembelajaran kolase di RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara antara lain:

a. Bahan dan alat kegiatan kolase bisa terjangkau dan mudah diakses seperti memanfaatkan kertas, biji-bijian, kulit kuaci, dan gergajen, sehingga peserta didik mendapatkan bagian masing-masing

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. Guru ikut berperan aktif dalam pembelajaran kolase dan ramah terhadap peserta didik.
c. Anak-anak sangat antusias dan bersemangat dalam pembelajaran.
d. Tersedia ruang kelas yang nyaman dan bersih.
e. Guru memberikan contoh kongkrit kepada peserta didik sehingga mudah dipahami dan dimengerti.
f. Anak dilatih konsentrasi dan koordinasi mata dengan tangan dalam melakukan menempel.
g. Merangsang peserta didik dengan baik sehingga bisa menumbuhkan imajinasi anak dalam melakukan menempel.[16]

Berdasarkan faktor pendukung diatas dapat diketahui bahwa kegiatan kolase dapat melatih konsentrasi dan koordinasi mata dengan tangan sehingga dapat meningkatkan motorik halus anak. Selain itu, peserta didik sangat antusias dan bersemangat dalam melakukan kegiatan kolase bahan alam dikelas, sebagaimana penjelasan dari Ibu Siti Titik Muzaro'ah, S.Pd.:

> *"Iya, dalam pembelajaran kolase ini anak sangat antusias dalam membuat kolase, mereka sangat bersemangat untuk menempelkan bahan-bahan ke dalam kertas."*[17]

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran kolase diantaranya anak sangat antusias dalam pembelajaran kolase dan anak juga bersemangat untuk melakukan pembelajaran kolase, seperti menempelkan bahan alam ke kertas yang sudah ada sketsa bentuk bunga dan kupu-kupu.

Faktor penghambat dari kegiatan pembelajaran kolase di RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara meliputi beberapa hal diantaranya:

a. Anak merasa jijik dengan lem
b. minimnya memahami materi pembelajaran media kolase sehingga ada beberapa orang tua ikut campur
c. Kemampuan motorik halus anak berbeda-beda, sehingga bisa terhambatnya proses pembelajaran semakin lama.
d. Ruangan yang berisik sehingga membuat kegaduhan dan hilangnya konsentrasi anak.

---

[16] Observasi kegiatan pembelajaran kelas A, pada hari Jum'at 16 Juni 2023 di ruang kelas A.

[17] Wawancara dengan Ibu Siti Titik Muzaro'ah, S.Pd selaku pendidik di RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara, pada hari Jum'at 16 Juni 2023 di ruang kelas A.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

e. Anak pasif dalam mengikuti pembelajaran karena anak merasa takut bisa dengan kemampuannya sendiri, dan guru kurang perhatian.[18]

Berdasarkan faktor penghambat diatas bahwa peserta didik belum semuanya menguasai teknik dan kefokusan dalam melaksanakan pembelajaran kolase, hal ini senada dengan wawancara Bu Nur Afifah, S.Pd.:

> *"Memang semua anak itu belum mempunyai bakat atau keterampilan yang sama. Ada anak yang cenderung diem, malu bertanya, ada yang bermain lem lalu dioles-oleskan dimejanya sendiri dan lain sebagainya. Semua itu bisa membuat pembelajaran menjadi kurang maksimal."*[19]

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa masih ada faktor penghambat dalam pembelajaran kolase diantara ada anak yang pendiam, malu bertanya, dan ada yang bermain sendiri. Semua itu harus menjadi perhatian guru dalam mengajar. Guru harus berperan aktif dalam pembelajaran supaya tidak ada anak yang tertinggal dalam pembelajaran.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Implementasi Media Kolase dari Bahan Alam untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini 4-5 Tahun di RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara

Motorik halus berperan penting dalam kehidupan sekolah anak ataupun pada kehidupan anak sampai dewasa. Karena itu, motoric halus sangat erat kaitannya dengan kemandirian anak dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Motorik halus anak perlu di stimulasi sejak dini agar menghasilkan yang optimal. Gerakan yang dapat stimulasi otot kecil anak diantaranya melipat, menggunting, menempel dan lain-lain.

Menurut Dini P Serta Daeng sari bahwa motori halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan gerakan otot kecil. Gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik dan kecermatan dalam gerak otot-otot halus.[20]

---

[18] Observasi kegiatan pembelajaran kelas A, pada hari Jum'at 16 Juni 2023 di ruang kelas A.

[19] Wawancara dengan Ibu Nur Afifah, S.Pd selaku pendidik di RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara, pada hari Senin 19 Juni 2023 di ruang kelas A.

[20] Kadek Hengki Primayana, "Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Agama Dan Budaya* 1, no. 2 (2017).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, menunjukkan bahwa guru sudah berusaha meningkatkan motorik halus anak melalui media kolase yang sesuai dengan arahan peneliti. Langkah *pertama*, guru membuat rancangan pembelajaran yaitu RPPH sesuai dengan silabus. Dalam pembuatan RPPH guru menentukan semua alat, bahan, dan Langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan metode kolase.

Langkah *kedua*, guru menyiapkan alat dan bahan-bahan dalam pembuatan kolase. Dalam pemilihan alat dan bahan harus disesuaikan dengan kebutuhan anak, jangan sampai ada alat dan bahan yang berbahaya seperti pisau, zat-zat berbahaya dan lain sebagainya. Alat dan bahan-bahan yang diperlukan untuk kegiatan kolase, yaitu kertas gambar yang sudah ada sketsanya, biji-bijian, kulit kuaci, gergajen, lem dan lain-lain.

Langkah *ketiga*, guru sudah memulai pembelajaran kolase dikelas. Pada kegiatan awal guru menjelaskan alat dan bahan-bahan yang dipakai dalam membuat kolase, guru menjelaskan dan mengenalkan nama alat yang digunakan untuk pembelajaran kolase dan cara menggunakannya.

Langkah *keempat*, guru menjelaskan kepada anak tentang cara menempelkan bahan-bahan di kertas yang sudah berseketsa. Pada tahap ini anak butuh ketelitian dan koordinasi antara tangan dengan mata untuk menempelkan bahan alam ke kertas gambar. Kemudian dalam menempelkan bahan anak-anak butuh kerapian dalam menempelkannya.

Langkah *kelima* atau terakhir, guru melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak tentang materi yang telah diajarkan. Pada kegiatan ini, guru memberikan penilaian hasil pekerjaan siswa. Selain itu, guru bertanya tentang kesulitan yang dihadapi siswa selama pembuatan kolase dan guru memberikan penjelasan kepada siswa.

Pembelajaran kolase ini bisa dilakukan dengan mudah dan juga juga sulit untuk anak usia dini, karena setiap anak mempunyai keterampilan atau karakteristik berbeda-beda. Upaya yang dilakukan guru kelas dalam mengajarkan menempel dengan baik membuat peserta didik mampu melakukan kegiatan menempel kolase dari bahan alam tersebut.

Dengan adanya pembelajaran kolase ini anak bisa menggerakkan jari-jarinya untuk menempel dan koordinasi gerakan mata ataupun tangannya. Kolase juga melatih ketelitian anak dalam sketsa yang sudah diberikan guru dan menempelkan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bahan satu persatu sehingga bisa menjadikan karya seni yang indah dan rapi. Selain itu, kolase juga dapat meningkatkan kreativitas dan motorik halus anak. Anak bisa imajinasi menghias dengan biji-bijian yang sudah ada. Pembelajaran kolase adalah aktivitas yang menyenangkan bagi anak, sehingga membangkitkan minat anak dalam mengembangkan motorik halus anak dan melenturkan jari-jemari anak. Hal ini sejalan dengan konsep Sumantri menyatakan keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan obyek yang kecil dan pengontrolan terhadap kegiatan anak menganyam, melipat kertas, meronce, menjahit dan lain-lain.[21]

2. **Analisis Data Hasil Belajar dalam Menggunakan Media Kolase dari Bahan Alam untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini 4-5 Tahun di RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara**

Dalam analisis ini, peneliti menguraikan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara. Hasil penelitian ini dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di RA Nahdlatus Shibyan, kemudian peneliti mengaitkan dengan teori yang sudah ada.

Menurut Sumanto kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis dengan menempelkan bahan-bahan tertentu.[22]

Keterangan indikator pencapaian motorik halus anak:

a. Anak mampu menggunakan tangan kanan dan tangan kiri saat memberi lem pada pola bergambar dengan rata.
b. Anak mampu menggunakan tangan kanan dan tangan kiri saat menempel pada pola bergambar
c. Anak mampu menempel sesuai pola gambar dengan tepat
d. Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam menyusun kolase dengan rapi

[21] Sumantri, *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti, 2005), 143.

[22] Effi Kumala Sari, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang IV Agam, Jurnal Pesona PAUD* Vol. 1 No. 1 (2013): 3–4.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Keterangan penilaian dalam penelitian ini antara lain:[23]

a. BB (Belum Berkembang)
b. MB (Mulai Berkembang)
c. BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
d. BSB (Berkembang Sangat Baik)

Berdasarkan hasil observasi penelitian kegiatan kolase dari bahan alam di RA Nahdlatus Shibyan Kelompok A, Berikut tabel hasil pembelajaran kolase anak dikelas A RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara.

Tabel 4. 5 Hasil Penilaian Akhir Kelompok A Kolase Bahan Alam

NO	Nama	Indikator Penilaian				Ket
		1	2	3	4	
1.	Gibran	MB	BSH	BSH	BSB	BSH
2.	Aisyah	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3.	Alina	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
4.	Danis	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
5.	Lubna	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
6.	Ica	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
7.	Kalista	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
8.	Rara	MB	MB	MB	BSH	MB
9.	Atta	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
10.	Fakhri	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
11.	Haikal	BSH	MB	MB	MB	MB
12.	Vauzi	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
13.	Azza	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
14.	Khofifa	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
15.	Tiara	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
16.	Risma	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
17.	Ira	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
18.	Ayu	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
19.	Zanu	MB	MB	MB	BSH	MB

Berdasarkan tabel diatas hasil perkembangan anak di RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara setelah menerapkan pembelajaran kolase bahan alam untuk meningkatkan

[23] Ella Yulaelawati dan Kurniati Restuningsih, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2018), 5.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

perkembangan motorik halus anak sudah baik. Hal tersebut bisa dilihat pada indikator 1 bahwa peserta didik sudah bisa memberikan lem pada sketsa kolase dengan baik, akan tetapi masih terdepat 5 peserta didik belum bisa memberikan lem. Sedangkan di indikator 2 banyak sekali peserta didik yang sudah mampu menggerakkan tangan kanan maupun kiri dengan benar, akan tetapi terdapat 6 peserta didik yang belum bisa menguasai tangan kanan ataupun kiri. Di indikator 3 ini kebanyakan peserta didik sudah mengetahui fungsi dari bahan-bahan yang sudah diberikan guru, hanya 3 peserta didik yang belum menguasainya. Pada Indikator 4 kebanyakan peserta sudah bisa menggerakan mata dengan tangannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peserta didik di RA Nahdlatus Shibyan sudah cukup baik dalam menerapkan metode kolase dari bahan alam, sehingga dari pembelajaran tersebut diharapkan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik.

Teori motorik halus yang dikemukakan oleh Dini dan Daeng Sari bahwa aktivitas motorik ialah mengikutsertakan penggunaan otot-otot kecil yang mengharuskan adanya koordinasi tangan serta pengendalian gerak yang dilakukan secara tepat dan cermat.[24] Dengan demikian anak mempunyai kemampuan motorik halus yang berbeda-beda dalam tingkat perkembangannya sehinggu guru dan orang tua harus memberikan stimulus yang tepat agar perkembangan anak menjadi optimal salah satunya yaitu menggunakan metode kolase dari bahan alam.

3. **Analisis Data Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Kolase dari Bahan Alam untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini 4-5 Tahun di RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara**

Faktor pendukungnya yaitu kelengkapan sarana dan prasarana yang ada disekolah, media atau alat dan bahan yang lengkap, guru yang merupakan faktor penentu utama karena penguasaan guru terhadap materi pembelajaran akan menentukan kelancaran proses belajar mengajar. Faktor pendukung lainnya seperti imajinasi anak dalam melakukan proses kegiatan kolase, adanya rasa percaya diri pada anak, serta ingin mencoba hal- hal yang baru, serta pemahaman dari guru dalam melakukan kegiatan kolase sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh anak.

[24] Choirin Nisak Aulia, *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Yogyakarta: UMSIDA Press, 2017), 35.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berikut faktor-faktor yang mendukung dalam pembelajaran kolase di RA Nahdlatus Shibyan, antara lain:

1) Tersedianya bahan dan alat pembelajaran kolase yang mudah sehingga dapat melatih keterampilan motorik halus.
2) Aantusias dari anak ketika melakukan pembelajaran kolase
3) Guru berperan aktif dalam pembelajaran kolase
4) Aktivitas fisik anak dapat mencapai kemampuan yang diharapkan sesuai dengan perkembangannya.

Menurut Hurlock bahwa anak usia dini memiliki daya konsentrasi yang singkat yaitu 10-15 menit. Dalam belajar anak usia dini memerlukan perantara atau yang biasa disebut dengan media pembelajaran, dimana dengan adanya media pembelajaran mampu mengalihkan perhatian anak untuk tidak cepat bosan atau mampu konsentrasi dalam suatu kegiatan dengan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan tidak menggunakan media pembelajaran.[25][26]

Berdasarkan faktor pendukung dalam pembelajaran kolase di RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara bertujuan untuk efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran kolase bahan alam. Seorang guru perlu memahami juga waktu belajar peserta didik yang sangat terbatas untuk menyajikan sebuah materi.

Selain faktor pendukung, guru mengalami hambatan dalam implementasikan metode kolase kepada peserta didiknya. Adapun faktor penghambat dalam melakukan kegiatan kolase di RA Nahdlatus Shibyan sebagai berikut:

a. Anak merasa jijik dengan lem
b. Minimnya memahami materi pembelajaran media kolase sehingga ada beberapa orang tua ikut campur
c. Kemampuan motorik halus anak berbeda-beda, sehingga bisa terhambatnya proses pembelajaran semakin lama.
d. Ruangan yang berisik sehingga membuat kegaduhan dan hilangnya konsentrasi anak.

---

[25] Kurnia Dewi, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini, Raudhatul Athfal," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1, no. 1 (2017), 5.

[26] Kurnia Dewi, Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini, Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol 1 No1, (2017), 5.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

e. Anak pasif dalam mengikuti pembelajaran karena anak merasa takut bisa dengan kemampuannya sendiri, dan guru kurang perhatian

Berikut ini solusi terkait faktor penghambat dalam pembelajaran kolase bahan alam di RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara, antara lain:

a. setiap peserta didik diberikan sebuah *catton bad* sehingga bisa berkurangnya hal jijik terhadap lem peserta didik jadi nyaman saat melakukan menempel biji-bijian.
b. Membimbing peserta didik agar memahami materi apa yang akan diajarkan melalui kolase.
c. Memberikan sketsa yang menarik, sehingga rasa minat belajar peserta didik semakin tinggi dan tidak bosan.
d. Guru berperan aktif ketika terdapat peserta didik motorik halusnya yang belum maksimal, agar waktu dalam pembelajaran kolase bisa efektif dan efisien.
e. Dalam pembelajaran kolase guru bisa memberikan motivasi, bernynayi sesuai tema berupaya membangkitkan semangat peserta didik.

Dari solusi tersebut diharapkan proses pembelajaran kolase bisa menumbuhkan antusias dan bahagia anak karena merasakan perhatian dan memperoleh bimbingan dalam menyelesaikan permasalahan melalui metode pembelajaran kolase dengan berbagai sketsa yang sudah disiapkan oleh guru

REPOSITORI IAIN KUDUS